

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa tugas madrasah adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Kurikulum di madrasah harus menyertakan pengetahuan umum.¹

Pembelajaran pendidikan Madrasah berupa perpaduan pendidikan umum dan pendidikan agama secara teori maupun praktik. Perpaduan pembelajaran umum dan pembelajaran berbasis menghafal al-Qur'an jarang ditemukan di jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah kecuali pembelajaran yang khusus pendidikan pesantren atau pondok pesantren.

MTs Negeri 1 Bone memiliki program pendidikan madrasah berbasis menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini MTs Negeri 1 Bone memiliki kelas Khusus Tahfidzul Qur'an. kelas Khusus tahfidzul Qur'an ini menuntut siswa memiliki hafalan al-Qur'an minimal 2 atau 5 juz.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia disisi Allah. Sebagaimana dalam hadis diterangkan:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفِ أَبِي بَشْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ
الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ: هُمْ أَهْلُ
الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ. * رواه ابن ماجه

¹Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, 2014, h. 54

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khulaf Abu Bisyr berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail dari bapanya dari Anas bin Malik RA dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah mempunyai beberapa ahli (kekasih) dari kalangan manusia, mereka berkata: wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?, Beliau menjawab: mereka adalah Ahli Al-Qur’an, mereka adalah Ahlullah dan orang-orang pilihan-Nya.”*²

Disamping itu menghafal al-Qur’an merupakan salah satu cara supaya menjaga kelestarian al-Quran, maka dengan menghafalkannya agar tetap terjaga dalam dada.³ Jadi banyak keutamaan yang bisa didapat dari menghafalkan al-Qur’an, yaitu bisa memberikan ketenangan dalam jiwa seseorang serta dengan menghafal al-Qur’an kita mampu menjaga kelestarian kitab Suci dari Allah Swt.

Dalam pembelajaran al-Qur’an diperlukan metode yaitu dengan cara menghafalkannya. Dimana Rasulullah SAW belajar dari malaikat Jibril dengan menghafal. Rasulullah juga mengajarkan para sahabat-sahabatnya, sampai kepada tabi’in, tabi’in tabi’in, dan para ulama shalihin juga menggunakan metode menghafal, bahkan metode ini masih digunakan sampai sekarang.

Tidak semua ilmu mudah dihafalkan, tetapi dengan al-Qur’an setiap orang akan dimudahkan dalam menghafalkannya. Bahkan dengan mendengarnya saja al-Qur’an ini mampu dihafalkan. Tentu pada kenyataannya lebih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-Qur’an. Namun ada juga hal yang sangat berpengaruh yaitu motivasi⁴. Oleh sebab itu, diperlukan suatu motivasi yang mampu mendorong anak agar semangat dalam menghafal al-Qur’an. Baik itu motivasi dari dalam berupa keutamaan-keutamaan dalam yang akan didapat dalam menghafal

²Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi’i Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah-Bairut, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1 No. 215) h. 69

³Iwan Agus dan Atik Rusdiani, “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak”, *Jurnal Isema Vol. 4 No. 1, 2019*, h.57

⁴Meirani, dkk, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.14 No.1, 2020*, h.4

al-Qur'an serta motivasi dari luar berupa lingkungan yang mendorong anak menghafal.

Seperti yang diistilahkan bahwa pendidikan itu perlu “dipaksa” dahulu kemudian menjadi “kebiasaan”, dan terakhir menjadi ikhlas dalam menuntut ilmu⁵. *Reward* merupakan bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi.

Reward memiliki pengertian sebagai pemberian hadiah karena memenangkan suatu perlombaan.⁶ *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif. ⁷ Jadi *reward* merupakan metode yang memberi hasil dari apa yang dikerjakan. Dalam hal ini *reward* itu berupa penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *reward* (penghargaan) disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Untuk itu diperlukan adanya pemberian *reward* (penghargaan) di kelas Tahfidzul Qur'an dan kelas-kelas lain untuk memotivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

MTs Negeri 1 Bone dalam penerapannya meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *reward*. Penerapan metode ini diterapkan agar siswa mencapai target hafalan. Kelas Tahfidzul Qur'an ini pada umumnya sama dengan kelas Reguler biasanya, namun yang membedakan kelas ini dari kelas lain yaitu dari segi waktu, kelas ini memiliki tambahan waktu dalam menyetor target hafalan ataupun *muroja'ah* hafalan al-Qur'an.

⁵Purnomo, dkk, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, Ed.Baru (Cet.1; Yogyakarta:Deepublish, 2012), h. 22

⁶Amiruddin, dkk, “Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam”, *TARBAWY:Indonesia Journal of Islamic Education* Vol.7 No.2, 2020, h.142

⁷ Purnomo, dkk, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, h.22

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa dalam proses hafalan al-Quran dan perpaduan pembelajaran umum, siswa masih kesulitan mengatur waktu dalam mengerjakan target hafalan. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga Siswa lebih fokus dalam pembelajaran dari pada hafalannya.

Dari permasalahan tersebut sehingga di kelas tahfidzhul Qur'an ini menerapkan metode *reward* dalam memotivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi pendorong peneliti untuk membahas hal tersebut dalam judul "Urgensi Penerapan Metode *Reward* terhadap Motivasi Siswa untuk Menghafal al-Qur'an di Kelas Tahfidzhul Qur'an MTs Negeri 1 Bone".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana penerapan metode *reward* di Kelas Tahfidzul Qur'an MTs Negeri 1 Bone?
2. Bagaimana motivasi siswa untuk mengafal al-Qur'an di Kelas Tahfidzul Qur'an MTs Negeri 1 Bone?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

Urgensi keharusan yang mendesak atau hal sangat penting.⁸ Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan⁹. Urgensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pentingnya penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an.

Menurut KBBI penerapan adalah proses atau perihal mempraktikkan.¹⁰ Jadi penerapan yang dimaksud disini ada penerapan sebuah metode dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode *Reward*.

Dimana penerapan metode *reward* dapat diartikan sebagai preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa mendorong atau motivator bagi murid.¹² Dengan demikian bahwa *reward* ini berupa penghargaan yang sifatnya mencegah dan menekankan siswa agar lebih giat dalam mencapai tujuan.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *reward* di Kelas Tahfidzul Qur'an MTs Negeri 1 Bone

⁸Diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/urgensi>, pada tanggal 06 Agustus 2021

⁹Nur Rofiq dan Sigit Tri, "Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam", *Al Idaroh: Jurnal Studi MPI Vol.3 No.1*, h.74

¹⁰Diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>, pada tanggal 06 Agustus 2021

¹¹Ahmad Dahlan, *Definisi dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*, diakses dari <https://eurekapedidikan.com/definisi-metode-menurut-para-ahli>, pada tanggal 5 Mei 2021

¹²Purnomo dkk, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, Ed. Baru (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 2

- b. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an di MTs Negeri 1 Bone
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih dan kontribusi bagaimana dalam memberikan motivasi siswa dalam menghafalkan al-Qur'an.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti

- Peneliti dapat menambah ilmu dan memberikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan upaya yang dapat dilakukan agar siswa dapat termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.

- 2) Bagi sekolah

- Memberikan informasi mengenai bagaimana metode *reward* dapat memberikan motivasi terhadap siswa sehingga meningkatkan semangatnya dalam menghafalkan al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini bukan hal yang baru, di dunia akademik ada beberapa karya-karya seperti itu. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode *reward* terhadap motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an di kelas Tahfidzhul

Qur'an MTs Negeri 1 Bone, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun dalam penulisan skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dan selanjutnya dijadikan sebagai referensi, diantaranya:

Skripsi Munawir Khalil, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016. yang berjudul Pengaruh Metode *reward and punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama melakukan penelitian terkait Metode *Reward* terhadap peningkatan Motivasi. Namun yang menjadi perbedaan mendasar yaitu dalam penelitian tersebut berfokus pada meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di dalam Pondok Pesantren sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada metode *reward* yang dapat meningkatkan Motivasi siswa dalam menghafalkan al-Qur'an.

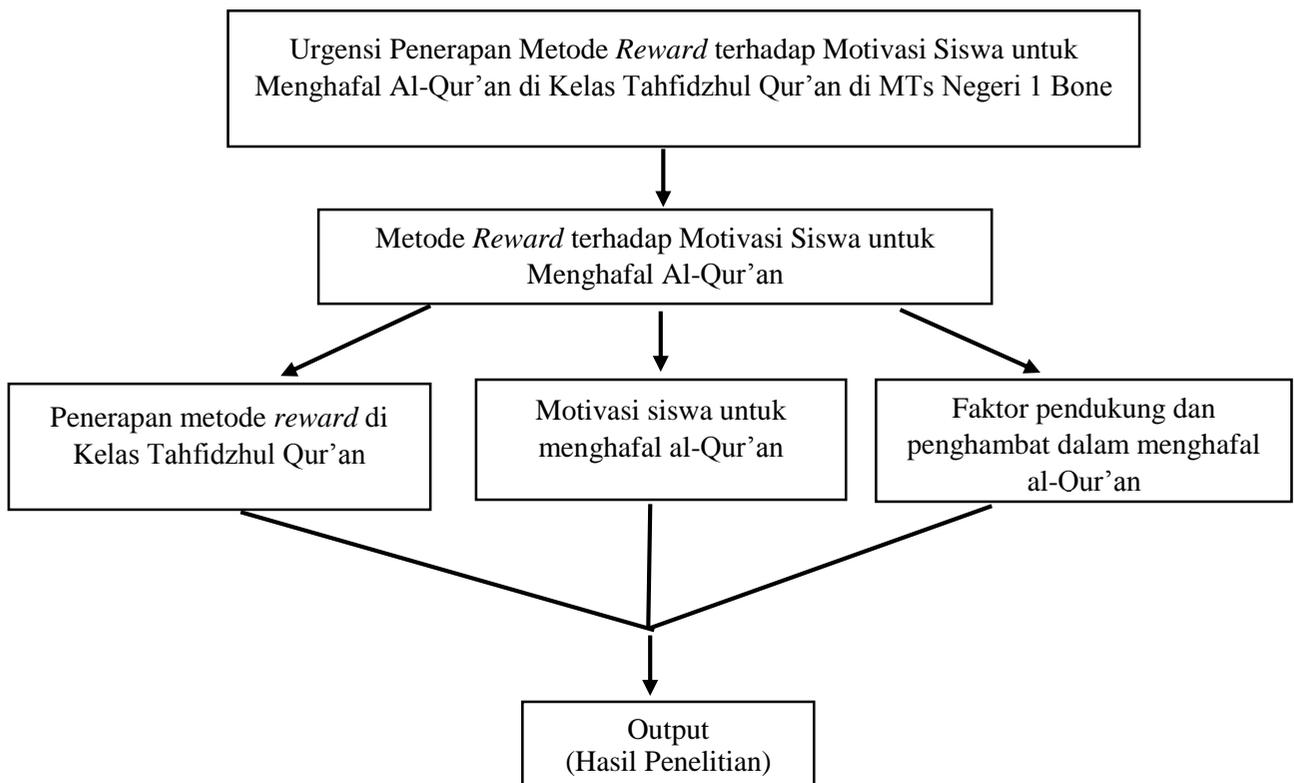
Skripsi Kuni Mar'atus Sholehah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. Yang berjudul Urgensi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini, adapun persamaan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan yakni terkait urgensi pemberian *Reward* dalam memotivasi anak. Namun yang menjadi perbedaan mendasar yaitu dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar anak usia dini sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada metode *reward* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Jurnal Meirani, Ngadri Yusro, Saiful Bahri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, dengan judul Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'andi Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang menghafal al-Qur'an. Namun yang menjadi Perbedaan yang mendasar ialah

penelitian tersebut berfokus pada strategi meningkatkan minat menghafal al-Qur'an dan tempat yang dijadikan penelitian adalah Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini berfokus pada metode *Reward* dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an serta tempat yang di jadikan penelitian ialah jenjang MTs.

F. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang kerangka pikir yang akan dijadikan landasan untuk melaksanakan penelitian. Untuk lebih memahami, maka kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema, adapun skema yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1.0 Kerangka Pikir

Skema tersebut menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang mudah dihapalkan selain karena setiap ayatnya selalu berulang maka memberikan kemudahan dalam menghafalkannya, namun terkadang seorang anak memerlukan dorongan agar semangat dalam menghafalkan ayat al-Qur'an tersebut. Metode *reward* ini dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah-satu unsur yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan dan analisis data yang sangat menentukan keberhasilan penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan penelitian adalah penelitian kualitatif lapangan. Berhubung data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu “tampilan berupa kata-kata atau lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti”¹³, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, Dimana penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, tindakannya.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena masalah penelitian penulis bersifat alami dan dinamis, yang sulit dicapai dengan menggunakan metode kuantitatif. Masalah yang penulis kaji dikatakan dinamis, karena objek kajiannya adalah urgensi penerapan metode *reward*

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, ed. Revisi (Cet.14; Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.22

terhadap motivasi menghafal al-Qur'an siswa MTs 1 Bone, dimana peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi metode *reward* ini dapat memotivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

2. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan yang menjadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti memahami penelitian yang dilaksanakan¹⁴

a. Pendekatan Paedagogik

Pendekatan Paedagogik pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan pengetahuan.¹⁵ Dengan demikian pendekatan ini sangat penting untuk menerapkan motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an

b. Pendekatan Ethnography

Ethnography merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.¹⁶

¹⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47

¹⁵Uyoh Sadulloh, *Paedagogik Ilmu Mendidik* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

¹⁶Salma Awwabin, *Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contoh Lengkapnya*, diakses <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/> (pada tanggal 15 Juli 2021)

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa, yaitu paradigma atau cara pandang memahami agama dan mempelajari jiwa seseorang dengan cara melihat gejala perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Oleh karena itu, pendekatan ini diperlukan dalam penelitian ini karena dapat membantu dalam pembahasan skripsi ini tentang urgensi penerapan metode *reward* terhadap motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an di Kelas Tahfidz MTs Negeri 1 Bone.

3. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bone yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah pertama yang terletak di Kelurahan Menurungge, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

4. Data dan sumber data

a. Data

Data adalah segala informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹⁸ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa dikaji secara langsung karena tidak seperti data intelegensi, keterampilan,

¹⁷koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Cet, I; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 118

¹⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. 4; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 19.

aktivitas, kejujuran, minat, sikap, simpati, dan lain-lain.¹⁹ Dengan demikian, tidak semua keterangan atau informasi merupakan data.

b. Sumber data

Sumber data atau informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁰ Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data adalah responden, jadi pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.²¹

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh subyek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.²² Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara. Adapun pihak yang terkait adalah Siswa dan Wali Kelas Tahfidzul Qur'an MTs Negeri 1 Bone.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu dan dari bahan pustaka, artikel dan jurnal.²³

¹⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 2.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 15; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 90.

²¹ Johani Dimayati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39.

²² Abdullah K, *Tahap dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 41.

²³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 19.

5. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.²⁴

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya, dalam rangka mempermudah perolehan data yang diperlukan di lapangan atau lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun instrumen utama yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah:

- a. Pedoman observasi adalah pengumpulan data dengan observasi dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan teliti. Panduan informasi boleh disusun dalam bentuk daftar butir-butir observasi atau dalam bentuk daftar contreng check-list (√) atau skala rating (*rating Scale*).²⁵
- b. Pedoman wawancara adalah instrumen pengumpulan data melalui wawancara, yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berskala nominal dan data kualitatif. Panduan wawancara boleh dibuat dalam bentuk daftar butir-butir informasi yang ingin dikumpulkan (*ponsters*) atau daftar pertanyaan. Pertanyaan pun biasanya dibuat dalam bentuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 33; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 120.

²⁵ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Cet.1; Jakarta:PT Bumi Aksara,2014),h. 254-255.

pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban terbuka.²⁶ Wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pedoman wawancara.

- c. Alat dokumentasi adalah peneliti mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti seperti Handphone, pulpen, buku dan catatan.²⁷

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Penerapan metode <i>reward</i> terhadap motivasi siswa	Macam-macam <i>reward</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pujian. b. Guru memberikan imbalan materi/hadiah c. Guru memberikan do'a. d. Guru memberikan tanda penghargaan.
2.	Motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an	Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah lancar membaca al-Qur'an b. Manajemen waktu c. Memiliki sifat sabar d. Tempat menghafal e. Motivasi dari orang-orang terdekat

²⁶ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* h. 254-255.

²⁷ S.Nusition, *Metode Reserch, Penelitian Ilmiah* (Cet. 13; Jakarta: Bumu Aksara, 2000), h. 106.

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
		Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an	a. Beralih kebidang lain b. Belum istiqamah c. Malas bermuraja'ah d. Tidak mendapat motivasi dari orang-orang terdekat

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi langsung

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi.²⁸ Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Bone untuk mengamati pengaruh metode *reward* dalam memotivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tertutup yang bentuk dan sifatnya terbatas. Dalam arti bahwa pertanyaan yang diajukan

²⁸ Abuzur Asra, *Metode Penelitian Survei* (Cet. 1; Bogor: In Media, 2014), h. 105.

²⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 191.

³⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* h. 27.

memberikan batasan kepada subjek dalam memberikan jawaban-jawabannya.³¹

c. Dokumentasi

Teknik pemanfaatan dokumen sebagai sumber data peneliti sering dikenal dengan istilah *content analysis* yaitu teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mencatat semua arsip dan dokumen berupa foto-foto kegiatan, daftar hadir siswa dan semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.³²

7. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³ Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu, sebagai berikut:

- a. Reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
- b. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasi jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.³⁴ Membuat

³¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik (Cet. 1 ;Yogyakarta :Leutika Prio, 2016), h. 48.

³² Rifai, *Classroom Research In Christian Class (Penelitian Tindak Kelas dalam PAK)*, (Sukoharjo: Bonwin's Publishing, 2016), h. 290.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.8;Jakarta:Kencana,2017),h. 92-93.

kesimpulan berdasarkan diskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna interpretasi data.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.